

BAB IV

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Gerakan Ahmadiyah di Indonesia

Dari 21 informan mempunyai persepsi positif dan negatif terhadap gerakan Ahmadiyah di Indonesia, persepsi positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa dengan adanya gerakan Ahmadiyah di Indonesia, menjadikan umat Islam berlomba-lomba dalam memperkuat aqidah agar tidak mudah terpengaruh pada ajaran Ahmadiyah, serta dengan adanya gerakan Ahmadiyah menjadikan kompetitor bagi organisasi masyarakat Islam agar terus berjuang dan memperkuat keyakinan terhadap ajaran Islam yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa yang berpersepsi positif karena dilatarbelakangi oleh pengaruh yang didapat dari fakultasnya masing-masing baik berupa materi pengajaran serta diskusi-diskusi oleh mahasiswa yang bersangkutan, dan pengaruh dari media cetak, elektronik. Contohnya di koran dan pemberitaan yang disiarkan oleh televisi.

Persepsi negatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa dengan keberadaan Ahmadiyah di Indonesia membuat citra Islam menjadi buruk karena organisasi tersebut mengaku bagian dari Islam, sedangkan

pada kenyataannya ajaran Ahmadiyah tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, oleh karena itu Ahmadiyah adalah gerakan yang sesat dan menyesatkan. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa yang mempunyai persepsi negatif karena dilatarbelakangi oleh pengaruh yang didapat dari fakultasnya masing-masing baik berupa materi pengajaran serta diskusi-diskusi oleh mahasiswa yang bersangkutan dan juga pengaruh dari media cetak dan elektronik, contohnya di koran dan pemberitaan yang disiarkan oleh televisi.

Tetapi ada 3 informan masing-masing dari Fakultas Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL), Fakultas Pertanian (FP), dan Fakultas Agama Islam (FAI) yang berpersepsi bahwa gerakan Ahmadiyah sama sekali tidak memberikan pengaruh yang positif, melainkan Gerakan tersebut hanya memberikan pengaruh yang negatif, seperti Ahmadiyah yang hanya membawa permasalahan baru di Indonesia dan menyesatkan masyarakat Indonesia khususnya umat Islam itu sendiri.

2. Sikap Mahasiswa Terhadap Gerakan Ahmadiyah di Indonesia

Para informan dari ketujuh fakultas di UMY menyatakan bahwa sikap mahasiswa terhadap gerakan Ahmadiyah di Indonesia adalah mahasiswa tersebut menegaskan agar menjajak kepada masyarakat

menjauhi segala macam aktifitas yang menyesatkan, dan mahasiswa juga menegaskan kepada masyarakat untuk saling menghormati antara sesama, serta tidak mengajak pada pembubaran organisasi Ahmadiyah tersebut, tetapi lebih kepada meluruskan fahamnya, menjaga diri dan tetap waspada pada adanya aliran-aliran baru yang muncul dengan tetap konsisten pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sebagaimana telah disebutkan diatas, bahwa 7 dari 21 informan pada masing-masing fakultas yaitu dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan 1 informan, Fakultas pertanian 2 informan, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik 1 informan, Fakultas Hukum 1 informan, dan Fakultas Ekonomi 1 informan yang mempunyai sikap berbeda, yaitu saling menghargai antar umat. Gerakan Ahmadiyah tidak harus dibubarkan dan dibiarkan ada, akan tetapi lebih kepada meluruskan faham mereka dan mengajak kembali pada syari'at Islam, serta menghargai keyakinan organisasi-organisasi Islam khususnya dalam menjalankan kepercayaannya dimasyarakat.

B. SARAN

1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)

- a. Pentingnya pihak UMY dalam meningkatkan kualitas pengajarannya yaitu dalam hal materi perkuliahan, terkait materi perkuliahan kemuhammadiyah dan keislaman, hal ini dilakukan agar seluruh

- b. Penguatan organisasi kemahasiswaan khususnya organisasi yang berlandaskan ajaran agama Islam oleh pihak universitas, hal ini sangat penting dilakukan karena dari dasar penguatan materi keorganisasian tersebut pihak universitas dapat membimbing, mengarahkan dan membantu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dalam memilih dan menjalankan aktifitas organisasi dilingkungan kampus yang dapat dikontrol oleh pihak universitas, dan juga agar pihak universitas dapat mengantisipasi masuknya gerakan-gerakan yang menyimpang dari ajaran Islam.
- c. Sosialisasi Visi Misi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) keseluruh organisasi kemahasiswaan oleh universitas penting dilakukan agar mahasiswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan organisasinya sesuai dengan tujuan UMY secara keseluruhan dan tidak bertentangan dengan visi misi UMY tersebut. Hal ini diharapkan mampu untuk saling melengkapi baik dari pihak universitas dan pihak mahasiswa dalam menjalankan dan mengamalkan visi misi UMY.

2. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)

- a. Penguatan basis paham keislaman dalam setiap keorganisasian yang ada di UMY. Hal ini sangat dibutuhkan agar mahasiswa dalam menjalankan kegiatan yang berdasarkan paham keislaman organisasi

tersebut dapat berjalan dengan dilandaskan ajaran Islam yang sebenarnya, yaitu berdasarkan pada Al-Qur'an dan Assunah.

- b. Pentingnya diadakan kajian gerakan keagamaan kontemporer pada level organisasi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), hal ini diharapkan mampu untuk memperkuat dan memperkaya pengetahuan mahasiswa terhadap gerakan-gerakan yang menyimpang dari ajaran agama Islam.
- c. Agenda dakwah Islam kampus harus tetap dilestarikan karena dengan adanya kegiatan dakwah tersebut mahasiswa dapat ikut aktif dalam menyerukan kebaikan, ajakan yang mengarah pada hal-hal positif dalam kehidupan dan berorganisasi dikampus maupun dimasyarakat. Seruan positif bisa diisi dengan ajakan untuk menjauhi diri dari ajaran-ajaran sesat yang ada di Indonesia seperti Al-Qur'an suci, Al-Qiyadah Al-Islamiyah, Kingdom Of Eden, NII, Ahmadiyah dan lain sebagainya. Dari uraian diatas sudah jelas bahwa organisasi-organisasi yang disebutkan adalah organisasi yang mempunyai paham-paham yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang sesungguhnya dan organisasi tersebut bisa dimasukkan kedalam kategori organisasi yang sesat.

3. Pemerintah Republik Indonesia

- a. Kebijakan yang tegas dari pemerintah terkait dengan adanya gerakan-gerakan keorganisasian yang mengatasnamakan Islam sangat dibutuhkan agar seluruh bagian masyarakat tidak seenaknya dalam membentuk suatu organisasi masyarakat (ORMAS) yang mengaku berlandaskan Islam, tetapi pada kenyataannya banyak organisasi yang menyimpang dari ajaran agama Islam yang sesungguhnya seperti Ahmadiyah dan lain sebagainya. Hal ini harus menjadi perhatian pemerintah melalui Menteri Agama untuk terus memantau perkembangan gerakan keorganisasian Islam khususnya.
- b. Fungsi pengawasan dari pemerintah hendaknya berjalan secara maksimal agar dapat terlihat organisasi yang menyimpang dari Pancasila, dan organisasi yang menistakan suatu agama manapun. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah harus bersifat berkelanjutan, contohnya pemerintah bisa menggunakan aparaturnya penegak hukum, salah satunya adalah Polisi Republik Indonesia (POLRI) untuk menjaga keamanan, ketentraman bagi seluruh rakyat Indonesia dalam menjalankan keyakinannya masing-masing, tetapi bukan dengan menistakan agama manapun yang ada di Indonesia.
- c. Fungsi pendampingan dari pemerintah atas kebijakan dan pengawasannya yang sudah dibentuk seharusnya terus dilakukan agar

semua kebijakan dan pengawasan dapat berjalan secara maksimal sehingga menimbulkan dampak yang baik bagi pemerintah dan masyarakat serta mahasiswa secara menyeluruh.

C. PENUTUP

Alhamdulillah puji syukur hanya pada Allah SWT penulis ucapkan, karena Allah SWT adalah zat yang sempurna, pencipta dari segala apa yang dicipta, pemilik segala kesempurnaan.

Selanjutnya penulis berterimakasih kepada pembimbing yang dengan ikhlas mencurahkan segala usaha untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga segala jerih payah pembimbing mendapatkan imbalan yang besar dari Allah SWT. Amin. Hanya kepada Allah penulis memohon perlindungan serta bimbingan menuju jalan yang lebih baik.